

**STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN KEMBANG TELANG
(*Clitoria ternatea L*) OLEH MASYARAKAT DI PULAU TERNATE DAN
PULAU TIDORE**

¹Suryani Sarbin, ²Zauzah Abdullatif, ³Sri Soenarsih DAS,

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Khairun

²Dosen Pembimbing Utama, ³Dosen Pembimbing Pendamping

ABSTRAK

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kepentingan makanan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Penelitian bertujuan memperoleh data dan informasi dari pemanfaatan kembang telang sebagai obat tradisional dan pewarna pada pangan oleh masyarakat di Pulau Ternate dan Pulau Tidore. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif data hasil wawancara dengan responden dianalisis dengan menggunakan perhitungan *Spesies Use Value* (UV), *Plant Part Value* (PPV) dan *Fidelity Level* (FL). Spesies use value di Pulau Ternate dan Pulau Tidore termasuk dalam kategori spesies tidak penting atau spesies tidak prioritas. Plant part value tertinggi terdapat di Pulau Ternate yaitu bagian bunga dengan nilai persentase 100 %. Fidelity level kembang telang yang paling sering digunakan terdapat di Pulau Ternate sebagai obat tradisional dengan nilai persentase 92,31 %. Pemanfaatan kembang telang sebagai tanaman obat tradisional oleh masyarakat Pulau Ternate yaitu pengobatan penyakit bagian kulit 11 khasiat, mata 8 khasiat, dan batuk 3 khasiat. Pulau Tidore pemanfaatan kembang telang pada pengobatan penyakit batuk 5 khasiat dan mata 2 khasiat. Pemanfaatan kembang telang sebagai pewarna pada pangan di Pulau Ternate tertinggi terdapat pada pemanfaatan pewarna pada teh dan nasi, Sedangkan di Pulau Tidore yaitu pewarna alami pada puding.

Kata kunci : Etnobotani, Kembang Telang, Ternate, Tidore

KHAIRUN

**ETNOBOTANY STUDY OF THE UTILIZATION OF KEMBANG
TELANG (*Clitoria ternatea* L) BY COMMUNITIES IN TERNATE
ISLAND AND TIDORE ISLAND**

¹Suryani Sarbin, ²Zauzah Abdullatif, ³Sri Soenarsih DAS,

¹Student of the Agrotechnology Study Program Faculty of Agriculture Khairun
University, ²Main Advisor, ³Associate Advisor

ABSTRACT

Ethnobotany can be used as a tool to document the knowledge of traditional communities who have used various kinds of plant services to support their lives. Life support for the benefit of food, medicine, building materials, traditional ceremonies, culture, coloring materials and others. The research aims to obtain data and information from the use of telang flower as a traditional medicine and food coloring by the people of Ternate Island and Tidore Island. This research is descriptive quantitative data from interviews with respondents analyzed using the calculation of Species Use Value (UV), Plant Part Value (PPV) and Fidelity Level (FL). Species use value on Ternate Island and Tidore Island are categorized as non-important or non-priority species. The highest plant part value is in Ternate Island, namely the flower part with a percentage value of 100%. The most frequently used fidelity level of telang flower is found on Ternate Island as a traditional medicine with a percentage value of 92.31%. The use of telang flower as a traditional medicinal plant by the people of Ternate Island is the treatment of 11 skin diseases, 8 eyes and 3 coughs. Tidore Island uses telang flower in the treatment of cough with 5 benefits and 2 eye properties. The highest use of telang flower as a food coloring in Ternate Island was found in the use of dyes in tea and rice, while on Tidore Island natural dyes in pudding.

Keywords : Ethnobotany, Butterfly Pea, Ternate, Tidore

